

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
METODE WAFI PADA SISWA KELAS III DI SD IT
HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
SIFAUL JANAH
NIM. 1917405119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sifaul Janah
NIM : 1917405119
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Wafa pada Kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Oktober 2023

yang menyatakan,



Sifaul Janah

NIM.1917405119

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE *WAFI* PADA
SISWA KELAS III DI SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO**

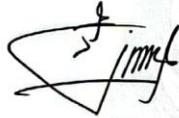
Yang disusun oleh Sifaal Janah (NIM. 1917405119) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

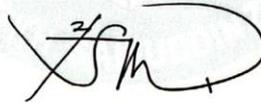


Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020



Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 1989016 201503 2 003

Penguji Utama



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sifaul Janah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sifaul Janah

NIM : 1917405119

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa Pada Kelas III di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Purwokerto, 6 Oktober 2023

Pembimbing,



Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP. 19901125 201903 2 020

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE WAFI PADA SISWA KELAS III DI SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO

SIFAUL JANA

Abtrak: Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia yang di dalamnya terdapat perintah dan larangan serta aturan yang sesuai dengan syariat Islam, maka dalam membaca Al-Qur'an diupayakan harus membaca sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut dibutuhkan sebuah metode yaitu metode *wafi* agar peserta didik lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Metode *wafi* belajar Al-Quran otak kanan memiliki beberapa sifat seperti lebih fleksibel, imajinatif, penuh inofasi, kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *wafi*. Peneliti memilih SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagai tempat penelitian karena SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto memang menggunakan metode *wafi*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode *wafi* pada kelas III di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Dengan subjek penelitian meliputi, kepala sekolah, kepala bidang *wafi*, ustadz/ustadzah kelas III, dan siswa kelas III. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafi* pada kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafi*, yang meliputi menetapkan model-model pembelajaran, menetapkan media pembelajaran, menetapkan tujuan dan target pembelajaran, menetapkan kelompok pembelajaran sesuai dengan kemampuan, dan melakukan penetapan rasionalisasi jumlah guru dan siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafi*, yang terdiri dari pembuka, kegiatan inti, dan penutup. 3) Evaluasi atau penilaian metode *wafi*. Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafi* terlihat pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafi* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sudah berjalan dengan baik terlihat adanya perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi Guru, Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode *Wafi*

**TEACHER'S STRATEGY IN DEVELOPING THE ABILITY TO READ
THE QUR'AN USING THE WAFU METHOD IN CLASS III STUDENTS
AT SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO**

SIFAUL JANAH
NIM. 1917405119

Abstract: In learning the Qur'an, a strategy is needed in developing the ability to read the Qur'an. To develop this ability, a method is needed, namely the *wafa* method so that students can more quickly understand how to read the Al-Quran properly and correctly. The right-brain Al-Quran learning *wafa* method has several characteristics such as being more flexible, imaginative, full of innovation, creative. The purpose of this research is to develop the ability to read the Qur'an using the *wafa* method. This study uses a field research method that is descriptive qualitative. The location studied was SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, South Purwokerto District, Banyumas Regency. With research subjects including, class III teachers, class III students, and school principals. The results of research on Teacher Strategies in Developing the Ability to Read the Qur'an Using the *Wafa* Method in class III at SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, 1) Planning for Al-Qur'an learning using the *wafa* method, determining learning models, setting learning goals and targets, determining learning groups according to ability, and determining the rationalization of the number of teachers and student. 2) Implementation of Al-Qur'an learning using the *wafa* method, which consists of an opening, core activities and closing. 3) Evaluation or assessment of the *wafa* method. The results of learning the Al-Qur'an using the *wafa* method can be seen in the ability to read and write the Al-Qur'an. The teacher's strategy in learning the Al-Qur'an using the *wafa* method at SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto has been going well, showing progress in the ability to read the Al-Qur'an.

Keywords: Teacher's Strategy, Developing Al-Qur'an Reading Ability, *Wafa* Method

PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

كذ	Ditulis	‘iddah
----	---------	--------

Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karimah al-auliya’
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لظفر	Ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

Vocal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
---	--------	---------	---

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	Jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنْس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فَرُوض	Ditulis	Furud

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُمْ	Ditulis	U'iddat

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	Al-qiyas
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئالفروض	Ditulis	Zawi al-furud
-----------	---------	---------------



MOTTO

“Sebaik-baiknya kamu adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an.”

(HR. Bukhari)¹



¹ Tim Wafa, *Buku Tilawah Tajwid dan Ghorib Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017), hlm. 2

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas nikmat waktu, sehat dan juga rahmat yang begitu besar sehingga enggau jadikan saya manusia yang kuat, berilmu dan tabah dalam menjalani kehidupan ini. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada Kedua Orang tua saya Bapak Jono dan Ibu Kamini yang senantiasa memberikan dukungan atas segala hal yang sudah saya pilih dengan bimbingan yang baik, ikhlas, sabar, cinta kasih sayang serta selalu mendoakan disetiap langkah saya ketika keluar rumah dari pintu rumah dengan doa yang tak henti-hentinya kepada saya. Terima kasih untuk setiap tetes keringat dan lelah kalian yang sudah diberikan dalam kesempatan saya untuk menuntut ilmu yang setinggi-tingginya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Aamiin

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, M.A., Selaku Sekretaris Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Prof. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag., selaku Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing saya yang begitu memberi saya banyak waktu ruang dan waktu serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
12. Yayasan Permata Hati SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Seluruh Ustadz dan Ustadzah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang sudah memberikan waktunya serta banyak membantu dalam proses penelitian hingga selesai.
14. Orangtua saya, Bapak Jono dan Ibu Kamini yang selalu menjadi salah satu alasan saya untuk tetap kuat dalam mengejar cita-cita. Terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah usung oleh waktu.
15. Keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan cinta, kasih, doa serta dukungan.
16. Keluarga besar PGMI C Angkatan 2019, khususnya Banatul Khomsah, Anindya Salsabila Zahri, dan Rohayati yang telah mensupport dalam proses penelitian ini.
17. Teman sekaligus saudariku Anisa Agustin, Jovinka Afrina Anggely Surono, Fatmaya Anisa Rahmania, Echoza Fairuz Hasna, dan Titik Komariyah. Terimakasih atas kenangan dan tempat suka dan duka.
18. Teman sekaligus kakakku Puput Indriana Lestari, Sitatun Nangimah, Setianing Ramadhani. Terimakasih telah membantu dan selalu mendukung.
19. Seluruh pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kebaikan serta keselamatan baik di dunia maupun akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : PEMBELAJARAN METODE Wafa UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	
A. Strategi Guru	
1. Pengertian Strategi Guru	15
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	17
2. Kaidah-Kaidah dalam Membaca Al-Qur'an	18
3. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an	19
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	20
C. Metode <i>Wafa</i>	
1. Sejarah Metode <i>Wafa</i>	20
2. Pengertian Metode <i>Wafa</i>	21
3. Karakteristik Metode <i>Wafa</i>	22
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Wafa</i>	36
B. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah	

Menggunakan Metode <i>Wafa</i>	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Metode <i>Wafa</i>	25
Tabel 4.1 Pembagian Jilid dan Materi Pembelajaran Metode <i>Wafa</i>	41
Tabel 4.2 Pembagian Jumlah Kelompok Pembelajaran Metode <i>Wafa</i>	47
Tabel 4.3 Daftar Kelompok Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Wafa</i>	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Data Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Dokumentasi Surat

Lampiran 6 Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan

Lampiran 7 Sertifikat-Sertifikat



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Islam berkewajiban mengamalkan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dalam Al-Qur'an. Dalam mengamalkan kewajiban itu sepenuhnya maka dituntut untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya di sekolah berbasis Islam, kemampuan membaca Al-Quran menjadi perhatian yang signifikan. Tidak sedikit peserta didik di madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.²

Membaca Al-Qur'an yang dianjurkan yaitu membacanya secara tartil berarti telah menguasai *tajwid* dan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) serta *sifatul huruf* (sifat huruf).³ Hal ini sesuai yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً {4}

² Khalimatus Sa'diah, "Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo), Vol. 02. No.02/November 2013, hlm.268

³ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), hlm.18

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan”.
(Qs. Al-Muzzamil:4)⁴ Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’i*
(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2018)

Belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur’an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi peserta didik sekolah dasar yang masih mudah untuk dikendalikan.

Banyak ulama yang telah menulis buku-buku mengenai membaca Al-Qur’an tata cara dan kaidah-kaidah tajwid, tetapi masih sangat sedikit umat Islam mampu memanfaatkan dan mengamalkan karangan-karangan pada ulama tersebut. Maka menjadi tugas yang mulia dan utamalah bagi orang tua dan guru terutama mata pelajaran Al-Qur’an bertugas untuk mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didiknya agar dapat mempelajari, membaca huruf-huruf Al-Qur’an dengan baik dan benar.⁵

Sistem pembelajaran membaca Al-Qur’an saat ini masih belum baik, dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat anak dalam belajar membaca Al-Quran. Masih ditemukan bahwa peserta didik masih belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Serta masih banyak pula ditemukan ketidak sadaran masyarakat tentang pentingnya belajar Al-Quran.

Mempelajari Al-Quran membutuhkan metode agar peserta didik lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Quran, namun

⁴ Kementerian Agama Islam RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygm, 2007), hlm. 574

⁵ Ainil Maqsuri, ‘Urgensi Metode *Wafa* Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur’an’, *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2018. hlm. 140

demikian metode yang di maksud di sini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Di samping itu penting pula memperhatikan keadaan peserta didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian guru harus mengetahui kondisi peserta didik agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh peserta didiknya.

Belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Quran dikembangkan. Begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis Al-Quran tinggal memilih metode yang paling cocok, efektif dan paling efisien untuk digunakan seperti buku tajwid Asy-Syafi'i yang ditulis oleh Abu Ya'la Kurnaedi, Matan Tunfatul Athfal yang ditulis oleh Syekh Sulaiman Al-Jamzuri, Tajwid Al-Quranul Karim yang ditulis oleh Ismail Tekan dan masih banyak lagi buku tajwid pembelajaran Al-Quran lainnya. Namun demikian masih saja ada diantara siswa di dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran masih terdapat kesalahan-kesalahan yang signifikan, seperti pengucapan huruf yang salah atau salah dalam masalah panjang pendek dalam membaca Al-Quran sehingga ini merupakan kesalahan yang fatal dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran. Dalam hal ini dibutuhkan metode yang tepat untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar.⁶

Metode *Wafa* pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 2012 disebabkan oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Quran yang sudah tersebar di masyarakat sebelumnya, khususnya yang telah

⁶ Ainil Maqsuri, 'Urgensi Metode *Wafa* Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2018. hlm. 149

sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Quran dengan tartil seperti metode Ummi, metode Insani dan metode-metode yang lainnya.⁷

Metode *wafa* belajar Al-Quran otak kanan memiliki beberapa sifat yang luar biasa seperti lebih fleksibel, imajinatif, penuh inofasi, kreatif dan dilakukan secara tidak sadar berdasarkan kebiasaan-kebiasaan. Metode ini dirancang secara khusus sebagai metode yang sangat bersahabat dengan anak.

Metode ini bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi pengajaran yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud komprehensifitas, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5 T: Tilawah, Tahfizh, Tarjemah, Tafhim dan Tafsir. Pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan otak kanan yang asosiatif dan imajinatif. Metode *wafa* ini dipilih karena penggunaannya yang mudah dipahami dan mudah diingat.⁸

Metode *wafa* sudah terbukti keefektifan dalam mengembangkan bacaan Al-Quran siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian relavan yaitu bahwa metode *wafa* memiliki urgensi dalam perbaikan membaca Al-Quran menggunakan ilmu tajwid yang hasilnya sangat berpengaruh terhadap baca dan ketartilan membaca Al-Quran, oleh karena itu metode *wafa* sangat relevan dengan proses perbaikan membaca Al-Quran.⁹

Berdasarkan Observasi awal dan wawancara dengan guru pada Senin, tanggal 9 Maret 2023, diketahui bahwa metode *wafa* ini

⁷ Tim *Wafa*, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013), hlm. 41.

⁸ Rohmaturrosyidah, dkk 'Pembelajaran Al-Qur'an Metode "*Wafa*": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan', 2017. hlm. 149-150

⁹ Maqsuri, 'UrgeAinil Maqsuri, 'Urgensi Metode *Wafa* Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2018.hlm. 149

merupakan metode yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Namun, berdasarkan hasil observasi terdapat 10% dari 20 siswa kelas III Maluku yang kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang lancar. Hal ini terlihat dari siswa yang belum lancar dalam pembelajaran baca Simak privat maupun baca Simak klasikal dan melafalkan bunyi nada hijaz belum sesuai makhrajnya dengan baik dan benar, sehingga perlu bimbingan dari guru.

Berkaitan hal itu guru berusaha mencari solusi mengatasi permasalahan ini dengan memperbarui atau mencari strategi yang sesuai untuk mengajar membaca Al-Quran kepada siswa, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan bacaan Al-Qurannya dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diperoleh beberapa informasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Pembelajaran tersebut menggunakan metode *wafa*. Yang semula terdapat siswa-siswi yang tidak paham dan kurang lancar bacaannya menjadi paham dan lancar. Hal ini karena metode *wafa* memudahkan siswa untuk mengenal huruf dengan menggunakan media flash card dan flip card yang dapat mengingat huruf hijaiyah. Begitu pula dengan kaidah tajwid dan gharib yang dilagukan. Metode ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang terlihat dari buku harian siswa. Metode *wafa* juga berdampak pada pengembangan strategi pengajaran Al-Qur'an yang sudah baik.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melihat lebih dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Quran di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sehingga Penulis mengangkat judul Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode *Wafa* Pada Siswa Kelas III Di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Guru

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor, dan tutor.¹¹

Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkaitan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.

¹⁰ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). hlm. 4

¹¹ Hamzah B. Uno dkk, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm. 2

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹²

Sedangkan Al-Quran adalah Kalam atau firman Allah Subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa sallam melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang mengandung mukjizat dan membacanya menjadikan ibadah dan disampaikan secara kepada kita secara mutawatir yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri oleh surah An-Nas.

Berdasarkan uraian di atas juga disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca AlQuran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Quran merupakan perbuatan ibadah, dengan membaca Al-Quran manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

¹² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Quran, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Quran adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1. Membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah dan juga memiliki banyak keutamaan.

Membaca dalam pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.¹³

Membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.¹⁴ Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetap jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

¹³ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

¹⁴ Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 2004), hlm. 8

Berdasarkan Pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas membaca yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami makna dalam suatu tulisan, memahami kandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu hanya pada cara membaca Al-Quran siswa dengan benar dan fasih, bukan pada memahami bacaan Al-Qur'an

4. Metode Wafa

Metode *Wafa* adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain yang dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode *Wafa* ini ditemukan pada tahun 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.¹⁵

Metode *Wafa* disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang

¹⁵ Tim *Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* Ghorib Musykilat (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013), hlm. 41.

bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode *wafa* atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, “Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode *Wafa* Pada Kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tema di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan keilmuan yang dapat menunjang dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur’an terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode *wafa* pada kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

¹⁶ Tim *Wafa. Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan*, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2012). hlm. 5

- b. Sebagai suatu bahan wacana mengenai metode pembelajaran dalam dunia Pendidikan
- c. Sebagai referensi bagi mereka yang hendak melaksanakan penelitian dengan topik yang serupa.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Wafa*.

e. Bagi sekolah

Sebagai bahan dokumentasi historis dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*.

f. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

g. Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai bagaimana mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

h. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang positif dan digunakan sebagai sumber referensi tertulis mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Wafa*.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penerapan metode *wafa* tentunya bukan penelitian pertama kali. Terkait dengan penelitian ini, penulis meninjau literatur penelitian sebelumnya diantaranya dalam skripsi terdahulu dan jurnal penelitian, yaitu:

Pertama, pada Skripsi Santi Rahayu yang berjudul “Pengaruh Metode *Wafa* Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TPA Nurul Iman Lampung Barat .¹⁷ Perbedaannya ialah pada skripsi yang ditulis oleh Santi Rahayu, jenis penelitian menggunakan kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitiannya ialah kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tulis Santi Rahayu ialah sama-sama mengkaji metode *Wafa* terhadap pengembangan baca tulis Al-Qur’an.

Kedua, Skripsi Rubayyi Tussadia yang berjudul “ Efektivitas Metode *Wafa* Menggunakan Otak Kanan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SDIT Al-Fityan School Kabupaten Gowa”. Jenis penelitian adalah Kualitatif Deskriptif.¹⁸ Perbedaannya ialah pada skripsi yang ditulis oleh Rubayyi Tussadia, fokus kajian pada penelitian ini mencari solusi terhadap kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji metode *Wafa* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Rubayyi Tussadia ialah sama-sama mengkaji metode *Wafa* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.

Ketiga, Skripsi Umi Karimah yang berjudul “Implementasi Metode *Wafa* Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang”. Jenis penelitian adalah Kualitatif Deskriptif.¹⁹ Perbedaan pada penelitian ini dengan yang ditulis Umi Karimah ialah peneliti meneliti program Tahfiz alQur’ān nya. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji metode *Wafa* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dan

¹⁷ Santi Rahayu, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TPA Nurul Iman Lampung Barat*, 2021.

¹⁸ ST.Rubayyi Tussadia, *Efektivitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Sdit Al-Fityan School Kabupaten Gowa*, 2021.

¹⁹ Umi Karimah, *Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfiz Al-Quran Di SDIT Mulia Ajibarang*, 2020.

dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Umi Karimah ialah sama-sama meneliti metode yang digunakan yaitu Metode *Wafa*.

Keempat, jurnal Devi Dwiyantri dkk, yang berjudul Penerapan Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak. Jenis penelitian adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.²⁰ Perbedaan pada jurnal yang ditulis Devi Dwiyantri dkk, fokus kajian pada penelitian ini mengenai penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran pengenalan Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji metode *Wafa* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Devi Dwiyantri ialah sama-sama meneliti metode yang digunakan yaitu Metode *Wafa*.

Kelima, jurnal Winda Arum Singgarani dkk, yang berjudul Implementasi Metode *Wafa* Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Kerawang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif.²¹ Perbedaan pada jurnal yang ditulis Winda Arum Singgarani dkk, focus kajian pada penelitian ini mengenai Implementasi Metode *Wafa* Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji metode *Wafa* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan

²⁰ Devi Dwiyantri dkk, 'Penerapan Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak', *Journal Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, 2016, hlm 1-8.

²¹ Winda Arum Singgarani dkk, 'Implementasi Metode *Wafa* Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an Di SMAIT Harapan Umat Karawang', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), hlm. 46.

penelitian yang ditulis Winda Arum Singgarani ialah sama-sama meneliti metode *wafa*.

F. SISTEMATIKA PROPOSAL

Sistematika Pembahasan adalah bagian dari pembahasan yang terkait dengan pokok-pokok pembahasan yang akan dijelaskan dalam skripsi. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi, maka penulis membagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagaian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam skripsi mencakup halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari pokok bahasan meliputi lima bab, serta masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya yang dimulai dari Bab I hingga Bab IV.

Bab I membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat landasan teori dari Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa* pada kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Puwokerto.

Bab III memuat metodologi jenis penelitian, lokasi, penelitian dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV memuat pembahasan hasil penelitian yang meliputi Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

Bab V berisi penutup yang memuat terkait kesimpulan dan saran-saran dari seluruh rangkaian hasil penelitian dengan singkat. Bagian akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah metode atau cara, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian pedoman untuk bergerak dalam usaha mencapai target yang telah ditentukan.²² Strategi adalah pendekatan mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai pembelajaran.²³

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. “Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”.²⁴

Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵ Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

²² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 5

²³ Paul Eggen dan Don Kauchak, Strategi dan Model pembelajaran, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 6

²⁴ Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Professional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

²⁵ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm.1

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.²⁶

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. kedua, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

²⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an. Ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat satu. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan juga memiliki banyak keutamaan.

Membaca dalam pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman bacaan yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.²⁷

Membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai ialah suatu proses yang dilakukan serta

²⁷ Nurhadi, *Teknik Membaca* (jakarta: Bumi Aksara, 2016). hlm. 2

dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau Bahasa tulis.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas membaca yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami makna dalam suatu tulisan, memahami isi dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu hanya pada cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Kaidah-Kaidah dalam Membaca Al-Qur'an

a. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku atau kitab lainnya, karena isinya merupakan kalam Allah SWT yang ayat-ayatnya tersusun rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari dzat yang maha bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zhahir ialah secara tartil.

b. Penguasaan Terhadap Makhraj

Makhraj menurut bahasa, kata makharij (مخارج) adalah jamak dari kata makhraj (مخرج) (yang berarti tempat keluarnya sesuatu. Sedangkan menurut istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari sebuah lafazh (pengucapan) yang dengannya dibedakan suatu huruf dengan huruf lainnya.²⁹

²⁸ Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: aksara, 2004). hlm. 8

²⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tadwid Lengkap Asy-Syafi'i*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014). hlm. 18

c. Penggunaan Sistem Tadwid

1) Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Dilihat dari sisi cepat atau lambat bacaan Al-Quran atau temponya, para ulama qiraah mengklasifikasikannya menjadi tiga yaitu tahqiq, tadwir, dan hadr.³⁰

a) Tahqiq

Tahqiq adalah membaca lambat dan tenang dengan benar memberikan haknya secara benar dan maksimal tanpa ada tambahan dan pengurangan. Tingkatan ini cocok untuk dalam proses belajar mengajar.

b) Tadwir

Tadwir adalah bacaan yang sedang ketika membacakan alquran yaitu antara tahqiq (perlahan) dan hadr (cepat)

c) Hadr

Hadr adalah bacaan cepat dengan tetap menjaga dan memoerhatikan kaedah-kaedah tajwid dengan sangat cermat, dan hendaknya seorang qori berhati-hati dari memotong huruf mad, menghubungkan suara ghunnah, atau ikhtilal (membaca sebagian harakat).

3. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Quran adalah Kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab lain buatan manusia. Oleh karena itu membacanya pun harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam. Di antaranya adalah:

a) Mengikhaskan niat untuk Allah.

b) Suci dari hadats besar dan kecil.

c) Memiliki waktu dan tempat yang cocok.

³⁰ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tadwid Lengkap Asy-Syafi'i*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014). hlm. 16

- d) Menghadap kiblat.
 - e) Bersiwak atau membersihkan mulut.
 - f) Membaca Istiadzah.
 - g) Membaca Basmallah.
 - h) Membaca dengan tartil tidak terlalu cepat atau terburu-buru.
 - i) Memperindah suara dan bacaan Al-Qur'an
 - j) Tidak membaca sewaktu mengantuk
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an
- Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan. Di antaranya yaitu:
- k) Perniagaan yang tidak pernah merugi
 - l) Mendapatkan syafaat pada hari kiamat
 - m) Memperoleh pahala yang banyak

C. Metode Wafa

1. Sejarah Metode Wafa

Metode *wafa* adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain yang dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode *wafa* ini ditemukan pada tahun 2012 oleh K.H Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.³¹

Wafa merupakan sebuah resolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia didirikan pada tanggal 20 Desember 2012. Yayasan Syafa'atul Qur'an menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an metode otak kanan *wafa* yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan

³¹ Baihaqi, Muhammad dan Tim. *Buku Tilawah Tajwid & Ghorib Untuk SMP/SMA dan Umum*. Surabaya:PT. Kualita Media Tama, hlm. 200

karena terdapat lagu-lagu yang memudahkan untuk diingat. Sebagai wujud komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T : Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), Tahfidz (menghafal Al-Qur'an), Tarjamah (menerjemahkan Al-Qur'an), Tafhim (memahami).³²

2. Pengertian Metode *Wafa*

Metode *wafa* merupakan metode otak kanan yang menggunakan pembelajaran aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, audiotorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggungjawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, music, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode *wafa* atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.³³

a. Visi dan Misi *Wafa*

1) Visi

Melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

³² Tim *Wafa, Buku Tilawah, Tajwid, Dan Ghorib* (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013). hlm. 41

³³ Tim *Wafa, Buku Tilawah, Tajwid, Dan Ghorib* (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013). hlm. 41

2) Misi

- Mengembangkan model Pendidikan Al-Qur'an dengan 5T (Tahsin, Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir). Dengan pendekatan 7 M yaitu memetakan kompetensi melalui tasmif atau tes awal, memperbaiki bacaan, dan pemahaman melalui Tahsin, menstandarisasi proses melalui sertifikasi, membina dan mendampingi, memperbaiki melalui supervise dan *Continous Improvement Process* (CIP), Munaqosyah dan mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.
- Melaksanakan standarisasi mutu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.
- Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.

3. Karakteristik Metode *Wafa*

Adapun *wafa* memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Penerapan konsep pembelajaran TANDUR

Dalam pembelajarannya, *wafa* ini dikenal dengan menerapkan konsep pembelajaran yang dinamakan TANDUR. Konsep ini merupakan singkatan dari (T) tumbuhkan, (A) alami, (N) namai, (D) demonstrasi, (U) ulangi, dan (R)rayakan.³⁴

Tahapan **pertama** yaitu Tumbuhkan, dalam tahap ini siswa harus ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

³⁴ Mus'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode *Wafa* Terhadap Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol.1,2019,hlm.47

Contohnya, guru membacakan salah satu surah dalam Al-Qur'an dengan menambahkan gerakan, lalu guru meminta siswa juga untuk menirukan hal yang sama. Tahap **kedua** yaitu Alami, tahap ini siswa berperan selama proses pembelajaran dilakukan. Misalnya siswa diminta membaca Al-Qur'an secara bergantian dihadapan teman-temannya. Tahap **ketiga** yaitu Namai, tahap ini berisi mengenai siswa yang harus menemukan nama yang tepat dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Tahap **keempat** yaitu Demonstrasikan, dalam tahap ini siswa yang menjadi peran utama dalam proses pembelajarannya. Dimana siswa harus mendemonstrasikan gerakan di hadapan teman-temannya. Tahap **kelima** Ulangi, sesuai dengan nama tahapnya, dalam tahap ini siswa diminta untuk mengulangi seluruh tahapan yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan supaya siswa benar-benar bisa mengingat dan menerapkannya. Tahap ulangi juga dapat dijadikan sebagai kilas balik bagi siswa supaya mereka bisa hafal setiap kegiatan. Tahap mengulang juga dapat menstimulus otak siswa lebih terangsang dan otak dapat merekam memori pelajaran, hingga hal ini sangat penting diterapkan. Tahap **keenam** Rayakan, tahap ini merupakan akhir dari konsep TANDUR. Tahap ini berisi mengenai perayaan atas keberhasilan siswa setelah siswa mengikuti seluruh alur pembelajaran. Sehingga dengan adanya perayaan ini, maka siswa akan lebih semangat dan termotivasi kedepannya. Melalui tahap-tahap tersebut yang dijadikan sebuah konsep yang dinamakan konsep TANDUR, hal ini diharapkan agar siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah diberikan oleh guru.

b. Penerapan Lagu Hijaz

Ciri khas selanjutnya dari metode *wafa* ini yaitu terletak pada penggunaan lagunya. Lagu dalam metode *wafa* ini sering disebut dengan Lagu *hijaz* atau nada *hijaz*. Penggunaan lagu diharapkan dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan serta tidak membosankan. Dengan lagu pula akan lebih mudah untuk menyerap dan mengingat materi tersebut. Selain itu, penggunaan lagu juga didasarkan pada anjuran dari agama Islam bahwa untuk membaca Al-Qur'an hendaknya dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Lagu inilah yang menjadi daya tarik karena mudah diikuti dan memang standar lagu *hijaz* milik *wafa* ditujukan untuk pemula.

c. Makhoriul Huruf

Pembelajaran huruf hijaiyah mempunyai strategi dengan ciri khasnya masing-masing. Dalam membaca Al-Qur'an, tentunya dibutuhkan ketepatan makhoriul hurufnya. Ketepatan makhoriul huruf dapat dinilai baik atau tidaknya dari mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah pada makhrojnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai letak yang berbeda beda dalam pelafalannya. Menurut Muhammad Baihaqi, makhoriul huruf merupakan tempat keluarnya huruf ketika diucapkan. Tempat keluarnya huruf ketika diucapkan. Tempat keluarnya huruf dibagi menjadi 3 bagian yaitu di tenggorokan, lidah dan dua bibir.

d. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid termasuk keilmuan yang wajib digunakan dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid ini bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kefatalan dan perubahan serta memelihara lisan dari kekeliruan pembacaan Al-Qur'an.

Ilmu tajwid yaitu tata cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya, sesuai dengan karakter atau sifat huruf itu sendiri, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulainya kembali.³⁵ Tujuan adanya ilmu ini supaya umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah dan para sahabatnya. Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an, pasti dalam proses membaca Al-Qur'an terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Maka dari itu, untuk menghindari adanya kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, harus dibekali dengan ilmu tajwid.

e. Kurikulum *Wafa*

Untuk mencapai target yang telah ditentukan, *wafa* memiliki kurikulum yang tersistematis dan tertata dengan baik.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode *wafa* meliputi:³⁶

- 1) Membaca
- 2) Menghafal
- 3) Menulis
- 4) Terjemah
- 5) Gemar Membaca

Tabel 2.1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Metode *Wafa*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Membaca Al-Qur'an dengan tartil	Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil

³⁵ Adiva Syaifullah, dkk. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an", Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Jakarta, 28 Oktober 2021, hlm.2

³⁶ Tim *Wafa*, Buku *Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm.14

	Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
Menulis Menulis Arab dengan baik dan benar	Menulis huruf hijaiyah Tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khot naskhi
Menghafal (Tahfidz) Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Juz 30
Terjemah	Mengartikan surat pendek
Gemar Gemar membaca Al-Qur'an	Murojaah tilawah setiap hari di rumah Murojaah hafalan setiap hari di rumah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi atau hubungan yang sedang terjadi, berkembangnya sudut pandang yang ada, proses yang sedang berlangsung, pendapat yang sudah tumbuh, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang, maka digunakan penelitian deskriptif. Disebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesa.

Metode penelitian kualitatif di definisikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai upaya kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori.

Penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, subjektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Pada intinya, menurut beliau yaitu

memberikan masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan.³⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam teks tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati.³⁸

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mencari dan mengumpulkan data. Dikarenakan temanya adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka dari itu peneliti langsung terjun ke SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dan mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Wafa*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi resmi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita yang ada secara rinci. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting guna memudahkan mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di SD

³⁷ Jozef Raco, 'Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', 2018. hlm, 5

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). hlm. 3

IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang beralamat di Jl. Dr. Angka No. 56 Karangobar, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Kurikulum yang diterapkan pada SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto adalah Kurikulum Mandiri Berubah. Kategori Mandiri Berubah merupakan pada tahun ajaran 2022/2023 yang mengacu pada perangkat ajar yang telah disediakan oleh PPM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai dengan jenjang satuan Pendidikan. Untuk strategi yang digunakan pada saat menerapkan platform merdeka, platform ini menyediakan buku teks pelajaran, perangkat ajar serta dokumen yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Pada platform ini dapat diakses mandiri terkait pelatihan kurikulum merdeka.³⁹ Tidak ada diklat atau bimbingan teknis yang berjenjang terkait dengan kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, sekolah sudah memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudistek. Segala kebutuhan sekolah untuk implementasi Kurikulum Merdeka, seperti Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, asesmen, dan lain sebagainya, sudah tersedia pada platform tersebut.

Selain menggunakan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah, SD IT Harapan Bunda 2 juga menerapkan kurikulum kurikulum dari Yayasan, yaitu kurikulum Islam Terpadu.⁴⁰ Sekolah islam terpadu merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang mengintegrasikan dua bentuk Pendidikan islam dan

³⁹ Ummi Inayati. 2022. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran

Abad-21 di SD/MI". *ICIE: International Conference on Islamic Education*. Vol.2, hlm. 298

⁴⁰ Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, dikutip pada tanggal 28 Agustus 2023

Pendidikan umum. Kedua bentuk Pendidikan tersebut disatukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas jaringan sekolah islam terpadu, kurikulum yang terpadu tersebut bertujuan untuk membina karakter atau akhlakul karimah siswa dan kompetensi, serta ketrampilan siswa.

Kurikulum Islam Terpadu merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan kegiatan belajar mata pelajaran agama islam dan mata pelajaran umum untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Penggunaan kata terpadu merupakan sebuah usaha untuk memunculkan sebuah konsep yang digunakan untuk membangun citra sekolah islam terpadu, yaitu sebuah citra bahwa, selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah ini juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan Pendidikan agama secara utuh. Kata terpadu menjadi sebuah dasar sekolah yang dijadikan simbol adanya keterpaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu ke-Islaman.⁴¹

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada tanggal 24 Agustus- 29 September 2023 semester gasal.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian subjek penelitian ini adalah strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Wafa* pada siswa kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

⁴¹ Mohamad Rojii, dkk. 2019. "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 03, No.02, hlm. 53

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan Subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, Kepala Bidang Qur'an dan PPI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, Guru Kelas dan siswa kelas 3.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data yang valid dari responden, serta bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mendiskusikan topik tertentu secara detail.⁴²

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang ada pada suatu rangkaian pertanyaan. Metode ini memungkinkan muncul pertanyaan baru yang diberikan oleh narasumber kepada penulis sehingga informasi yang didapat lebih mendalam. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid berupa berbagai pendapat dari peserta didik, kepala sekolah, guru dan kepala bidang keagamaan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008). hlm. 73

dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto untuk memperhatikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*.

Observasi digunakan sebagai cara penghimpunan data yang memiliki ciri-ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan wawancara. Observasi ini tidak bertumpuan kepada orang saja. Akan tetapi juga dengan objek lain seperti benda atau alam. Observasi juga dikatakan sebagai kegiatan pengamatan suatu objek secara tatap muka untuk mendapatkan suatu data. Dalam observasi ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian di lapangan. Adapun observasi dilakukan kepada proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk melengkapi informasi yang penulis tidak dapatkan dari metode wawancara dan metode observasi, berupa tulisan,

⁴³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016). hlm. 87

⁴⁴ Fuad. dkk, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 63

gambar maupun foto, serta data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut diantaranya berupa profil sekolah, sarana dan prasarana, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, data guru dan karyawan, serta data pendukung lainnya.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi sistematis dan dokumentasi.⁴⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah strategi untuk mengetahui serta Menyusun dengan runtut data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi data ini dilaksanakan dengan merangkai dan mengklasifikasikan data hingga memberi sketsa yang nyata terhadap responden. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilahnya sehingga dapat dikelola, menentukan apa yang penting sehingga data dapat diolah dengan baik.⁴⁶

Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi secara obyektif.

⁴⁵ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), hlm. 21.

⁴⁶ Sustiyo Wandi, Tri Nurhanaso, Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", hlm. 528

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu dicantumkan. Dalam melakukan reduksi data yaitu dengan meringkas hasil kumpulan data ke dalam satu konsep, kategori, atau tema-tema.⁴⁷ Peneliti melakukan proses berfikir secara luas dan mendalam untuk meresume atau memilih hal yang penting dalam perolehan data. Hal ini lebih menekankan pada hal yang sejalan dengan tema dan fokus penelitian sehingga informasi yang didapat di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

3. Penyajian Data

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mencari arti dari suatu benda, mencatat, alur sebab akibat dan seluruh hal yang berkaitan dengan proses penelitian.⁴⁸ Penyajian data bertujuan untuk menyeleksi data yang memenuhi kebutuhan penelitian yaitu strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* pada kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus sesuai pada hasil yang sudah dilakukan. Kesimpulan harus mampu menjawab permasalahan yang diangkat. Hasil reduksi diolah supaya

⁴⁷ Nur Zaytun Hasanah, Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integratistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial", Azatiza, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 154-156.

⁴⁸ Nur Zaytun Hasanah, Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integratistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial", Azatiza, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 156

terlihat utuh yang berbentuk sinopsis. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti memaparkan hasilnya. Proses tidak hanya sekali jadi, tetapi berulang-ulang hingga kemudian mendapatkan data untuk disajikan dan kemudian mendapatkan data untuk disimpulkan⁴⁹



⁴⁹ Nur Zaytun Hasanah, Dhiko Saifuddin Zakly, “Pendekatan Integristik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial”, Azatiza, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 156

BAB IV PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa*

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Wafa*

Proses perencanaan pembelajaran merupakan proses dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang Qur'an, Ustadz M.Adnan M.Pd.I. diantaranya:

a. Merencanakan Model Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat dipaparkan bahwa model pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur'an terdapat 3 jenis. Model Baca Tiru, Model Baca Simak Klasikal, dan Model Baca Simak Privat. Dalam model ini, media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pada kelas satu menggunakan *flash card* untuk pengenalan huruf hijaiyah dan untuk kelas tinggi menggunakan *flip card* yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

1) Model Baca Tiru

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan model baca tiru, disini menggunakan cara klasikal atau bersama-sama. Pertama-tama, guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu *flash chard* dan *flip card* dan guru memberikan materi secara bertahap dan diulang-ulang. Baca tiru dalam praktiknya yaitu baca tiru dengan peraga besar dan terdapat tiga cara dalam pembelajaran sebagai berikut:

- Guru membaca dan murid menirukan
- Satu murid membaca, dan yang lain menirukan.
- Satu kelompok membaca dan yang lain menirukan.

Untuk satu kelompok terdiri atas 10 siswa. Mereka duduk melingkar dan guru di Tengah untuk memandu jalannya satu kelompok.

2) Baca Simak Klasikal dan Baca Simak Privat

- Baca Simak klasikal, merupakan model penelitian pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru mengajak siswa untuk membuka halaman yang sama. Selanjutnya, guru meminta salah satu siswa untuk membaca. Pada saat satu siswa membaca, maka guru dan murid lainnya menyimak. Model ini digunakan untuk kelompok yang jilidnya sama, tetapi halaman pencapaiannya masing-masing.
- Baca Simak privat, dilakukan untuk mengevaluasi atau penilaian pada pembelajaran Al-Qur'an. Untuk cara pelaksanaannya dengan cara guru mempersilakan murid untuk maju ke depan berhadapan dengan guru secara bergantian atau bisa disebut dengan setoran. Ustadz M.Adnan, M.Pd.I selaku Kepala Bidang Qur'an mengatakan:

“model ini sangat efektif digunakan untuk proses penilaian pribadi murid karena di sini murid akan berhadapan secara langsung dengan model setoran, sehingga kita akan menjadi paham penguasaan mereka terhadap sejauh mana materi yang telah dikuasai. Selain itu, penggunaan media flash card dan flip card.

Model baca Simak klasikal dengan baca Simak privat memiliki persamaan yaitu pada proses bacaan simaknya masing-masing. Siswa diajak untuk membaca secara bergantian pada

konsep yang telah mereka pelajari. Akan tetapi perbedaannya yaitu pada orang yang menyimaknya. Jika model bacaan Simak klasikal itu salah satu siswa membaca, guru dan semua murid lainnya menyimak sedangkan siswa lainnya menulis atau murojaah. Jika model baca Simak privat, siswa akan menghadap ke guru, sedangkan siswa lainnya akan menulis atau murojaah.

Dengan adanya tiga model tersebut, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* bagi siswa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terhadap penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung sehingga dapat menghasilkan hasil yang efektif menggambarkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* ini telah mempertimbangkan baik dari segi materi, sarana dan prasarana.

b. Menyiapkan Media Pembelajaran dengan Flip Card dan Flash Card

Media dapat dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi dapat berupa baik yang bermuatan Pendidikan, politik, maupun teknologi. Media juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran sehingga dapat membangkitkan semangat perhatian dan kemauan sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Media flip card merupakan media berbentuk bagan yang terdiri atas ringkasan materi yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran yang kertas-kertasnya dijepit pada satu ukuran.⁵⁰ Misalnya, satu halaman materi akan

⁵⁰ Ali Ansori, "Penggunaan Media Flip Card dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqh kelas VII" hlm. 13

dimasukan pada satu bagan di media ini. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat terfokus pada materi tertentu. Biasanya, jarak hurufnya pun sudah diatur.

c. Menentukan Tujuan dan Target Pembelajaran Metode *Wafa*

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Program ini bertujuan untuk menjadikan seluruh civitas akademika SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagai generasi Qur'ani sebagaimana misi yang ditetapkan di sekolah ini. Selain itu, supaya dapat memupuk rasa semangat untuk senantiasa mengamalkan jiwa Qur'ani di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk persiapan pelaksanaan metode *wafa* Ustadz M.Adnan mengatakan bahwa:

“Belajar melalui upgrading dan membuat RPP persiapan untuk mengajar. Karena harus membuat RPP pelajaran yang lain, jadi guru dibuatkan RPP oleh tim Qur'an. Satu RPP untuk semua guru. Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan. Misalnya jilid 1 avazonnya apa. Setelah itu nanti di evaluasi, jika sudah anak-anak itu mampu kemudian nanti akan di ujikan untuk mengikuti kenaikan jilid.”⁵¹

Ustadzah Mei menjelaskan lebih rinci tentang persiapan pembelajaran;

“Persiapannya sama seperti pembelajaran yang lain yaitu perangkat pembelajaran seperti media flash card huruf hijaiyah yang ditujukan untuk kelas 1 yaitu pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode tersebut. Media yang kedua adalah flip card dari jilid 1- jilid 5”⁵²

⁵¹ Wawancara Dengan Ustadz M.Adnan Pada 28 Agustus 2023 Di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

⁵² Wawancara Dengan Ustadzah Mei Pada 13 Maret 2023 Di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

Menentukan tujuan dan target pembelajaran. Tujuan dan target merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran karena jika tidak memiliki tujuan yang jelas, maka akan menyebabkan terjadinya kendala. Maka dari itu, tujuan dan target pembelajaran perlu ditetapkan guna memfokuskan semua unsur pada titik yang sama.

Pada pemaparan penyajian data bahwa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah menetapkan tujuan dan target pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*, agar peserta didik memiliki karakter yang cinta terhadap Al-Qur'an, menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makrajnya. Adapun kurikulum Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menargetkan kompetensi yang akan dicapai. Dengan demikian, menurut penulis salah satu unsur penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, yaitu memiliki tujuan serta target yang jelas, telah sesuai dan selaras dengan konsep pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*.

Tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *wafa* adalah siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, panjang pendek bacaan dan lancar dalam membaca.

Sesuai hasil observasi peneliti, bahwa guru memiliki perangkat pembelajaran seperti media dan buku panduan metode *wafa* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵³ Perangkat pembelajaran melalui media dan buku *wafa* yang dipelajari sesuai

⁵³ Observasi Pada Tanggal 30 Agustus Di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

levelnya jilid 1- jilid 5. Untuk lebih detailnya, akan diklasifikasikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Pembagian Jilid dan Materi Pembelajaran Al-Qur'an
Menggunakan Metode *wafa*

No	Jilid	Pokok Bahasan
1.	Jilid 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf tunggal berharokat fathah 2. Huruf sambung berharokat fathah
2.	Jilid 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harokat kasrah 2. Harokat dhommah 3. Harokat tanwin 4. Panjang 1 Alif pada fathah diikuti Alif 5. Panjang 1 Alif kasroh diikuti Ya' Sukun 6. Panjang 1 Alif pada dhommah diikuti wawu sukun 7. Bentuk Ta Marbutoh 8. Panjang 1 Alif pada Fathah berdiri, kasroh berdiri, dan dhommah terbalik.
3.	Jilid 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mim Sukun 2. Lam Sukun 3. Kelompo Huruf Jahr 4. Sin Sukub 5. Kelompok Huruf Hams 6. Fathah diikuti Wawu Sukun 7. Fathah diikuti Ya Sukun 8. Huruf Bertasydid 9. Alim Lam yang Tidak Dibaca
4.	Jilid 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan dengung pada Nun dan Mim Bertasydid 2. Bacaan dengung Nun Sukun dan Tanwin

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Tanda Layar dibaca Panjang 5 Harokat 4. Huruf Wawu yang tidak Bertasydid 5. Bacaan Fawatihussuwar
5.	Jilid 5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Cara Mewaqofkan Bacaan 2. Lam Jalalah 3. Mad Lazim Kilmi Mutsaqol 4. Nun Bertasydid di Waqof 5. Idgom Bilaghunnah 6. Idhar Halqi 7. Idhar Syafawi 8. Qolqolah
6.	Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ghunnah 2. Hukum Nun Sukun dan Tanwin <ul style="list-style-type: none"> a. Idhar Halqi b. Idhgom Bighunnah c. Idghom Bilagunnah d. Iqlab e. Ikhfa Hakiki 3. Mim Sukun <ul style="list-style-type: none"> a. Idhar Syafawi b. Idghom Mitsli c. Ikhfa Syafawi 4. Idghom <ul style="list-style-type: none"> a. Idghom Mutamatsilain b. Idghom Mutajanisain c. Idhgom Mutaqoribain 5. Idzhar Wajib 6. Alif Lam <ul style="list-style-type: none"> a. Idzar Qomariyah

		<ul style="list-style-type: none"> b. Idghom Syamsiyah 7. Lafdzul Jalalah <ul style="list-style-type: none"> a. Lam Tafkhim b. Lam Tarqiq 8. Hukum Ro <ul style="list-style-type: none"> a. Ro Tafkhim b. Ro Tarqiq c. Ro yang boleh dibaca Tafkhim dan Tarqiq 9. Qolqolah <ul style="list-style-type: none"> a. Sughro b. Kubro 10. Hukum Bacaan Panjang (Mad) <ul style="list-style-type: none"> a. Mad Thobi'i b. Mad Wajib Muttashil c. Mad Jaiz Munfasil d. Mad Aridh Lissukun e. Mad 'Iwadz f. Mad Silah g. Mad Badal h. Mad Tamkin i. Mad Lin j. Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal k. Mad Lazim Harfiy Mukhoffaf l. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal m. Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf n. Mad Farqi
7.	Ghorib	<ul style="list-style-type: none"> 1. Isyamam 2. Imalah 3. Tasyghil

	4. Naql 5. Nun Wiqoyah 6. Shifrul Mustatil 7. Shifrul Mustadir 8. Saktah 9. Badal 10. Baroah
--	--

- Pada kelas 1 semester pertama dan kedua ditargetkan siswa dapat menyelesaikan jilid 1 dan jilid 2. Namun jika saat evaluasi dilakukan dan siswa tersebut dinilai belum sesuai target, maka pada semester selanjutnya sudah dapat menyelesaikan jilid 1.
- Pada kelas 2 semester pertama dan kedua ditargetkan siswa dapat menyelesaikan jilid 3 dan jilid 4. Namun jika saat evaluasi dilakukan dan siswa tersebut dinilai belum sesuai target, maka pada semester selanjutnya sudah dapat menyelesaikan jilid 2.
- Pada kelas 3 semester pertama dan kedua ditargetkan siswa dapat menyelesaikan jilid 5. Namun jika saat evaluasi dilakukan dan siswa tersebut dinilai belum sesuai target, maka pada semester selanjutnya sudah dapat menyelesaikan jilid 3.
- Pada kelas 4 siswa ditargetkan dapat menyelesaikan jilid 4 atau 5 bagi yang mampu.
- Pada kelas 5 siswa ditargetkan sudah mencapai bab Ghorib.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Bidang Qur'an dan PPI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, Ustadz M.Adnan M.Pd.I bahwa program *wafa* menggunakan berbagai media pembelajaran seperti *flash card* dan *flip card*. Media ini merupakan media yang dipilih oleh sekolah yang sudah difasilitasi oleh pihak *wafa* pusat. Karena itu, sekolah hanya langsung

menerapkannya. Adapun sekolah ini menjadikan program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* sebagai program unggulan. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Bidang Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebagai berikut:

“Menurut kami, pihak *wafa* dalam proses monitoringnya sangat jelas dan sangat prospek untuk kedepannya. Karena dari pihak *wafa* pusat selain memfasilitasi media pembelajaran, juga mengadakan pelatihan untuk guru serta pihak *wafa* juga rutin untuk meninjau perkembangan yang ada. Waktu lalu juga sudah ada dari siswa kami yang berhasil munaqosyah Bersama Tim *Wafa* Pusat dan alhamdulillah lulus. Intinya, dengan menggunakan metode ini sangat sistematis dan tidak lepas tangan begitu saja. Akan tetapi terdapat monitoring yang jelas serta terdapat *upgrading* secara rutin.”⁵⁴

Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Puwokerto terdiri dari 5 jilid yang masing-masing jilidnya menargetkan kompetensi yang akan dicapai. Pada jilid 1 dan menargetkan untuk lulus jilid tilawah, jilid 3 sampai 5 menargetkan untuk lulus jilid tajwid dan ghorib. Bagi mereka yang sudah lulus jilid ghorib, maka mereka akan diujikan oleh pihak *wafa* pusat yang dinamai munaqosyah atau syahadah. Untuk mekanismenya, mereka annti akan di tes oleh pihak tim *wafa* pusat seputar hafalan tilawah , tajwid dan gharib. Setelah itu, mereka akan mendapat sertifikat.

d. Menyiapkan Kelompok Pembelajaran Al-Qur'an

Pembagian kelompok pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto berbeda dengan kelompok kelas biasanya. Pembagian kelompok pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*

⁵⁴ Wawancara Dengan Ustadz M.Adnan Pada 28 Agustus 2023 Di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

dibagi berdasarkan tiap level kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa yang kemungkinan lintas kelas. Kemudian jumlah kelompok yang terdiri atas jilid 1-jilid 5. Untuk setiap kelompoknya maksimal 12 siswa.

Menentukan pembagian kelompok pembelajaran Al-Qur'an akan memudahkan guru atau pengajar untuk mengklasifikasikan materi pelajaran dikarenakan setiap kemampuan siswa pastinya berbeda-beda. Menurut buku panduan metode *wafa* untuk jenjang semua umur (termasuk SD) yang memuat materi buku tilawah SD, jilid Tajwid yang memuat hukum-hukum bacaan (tajwid), jilid ghorib memuat bacaan ayat ghorib.

Pada penerapan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, pembagian kelompok sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing. Pembagian kelompok pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* ini sangat fleksibel karena tidak terpaku dengan kelompok mata pelajaran umumnya. Dalam satu semester, siswa ditargetkan untuk lulus capaian satu jilid. Jika siswa yang dapat mengikuti dengan baik dan lancar bacaannya, maka diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya. Akan tetapi apabila siswa yang belum lancar dan belum mencapai target capaiannya, maka akan mengulanginya kembali.

Menentukan rasio guru dan siswa yang merupakan salah satu kebijakan mutu *wafa* pusat. Apabila dalam satu kelompok terdiri atas tidak lebih dari 13 siswa, maka akan lebih kondusif sehingga dalam pembelajaran tercipta kualitas yang baik.

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah menyediakan tenaga guru untuk mendampingi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* dengan jumlah anggota dalam satu kelompoknya berkisar 5-10 siswa dalam satu kali tatap muka.

Sehingga menurut penulis, sudah memenuhi standar kebijakan mutu yang sudah ditetapkan oleh *Wafa* pusat.

Dalam pembagian kelompok pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto melakukan Upaya penyetaraan atau keseimbangan antara jumlah kuantitas guru dan siswanya. Hal tersebut menjadi pertimbangan yang akan dimatangkan oleh *Wafa Qur'an* Pusat untuk menjaga kualitas pembelajaran. Berikut merupakan daftar pembagian kelompok dan guru pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* yang ada di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto tahun pelajaran 2023/2024:

Tabel 4.2
Pembagian Jumlah Kelompok Pembelajaran Al-Qur'an
Menggunakan Metode *Wafa*

No.	Jilid	Jumlah Kelompok	Penanggung Jawab
1.	Jilid 1	1 Kelompok	Ustadzah Farkhah Dhurah Annisa
2.	Jilid 2	6 Kelompok	Ustadzah Zayyin, Ustadzah Yuli, Ustadzah Aeni, Ustadzah Merna, Ustadzah Isti.
3.	Jilid 3	5 Kelompok	Ustadzah Isna, Ustadzah Ilmi, Ustadzah Rizka, Ustadz Rifqi, Ustadzah Fifi.

4.	Jilid 4	4 Kelompok	Ustadzah Matin, Ustadzah Nana, Ustadzah Tika, Ustadzah May May
5.	Jilid 5	3 Kelompok	Ustadzah Febi, Ustadz Achri, Ustadz Bachtiar
6.	Tajwid	5 Kelompok	Ustadzah Diah, Ustadz Galuh, Ustadz Diah T, Ustadz Romi, Ustadz Ridho
7.	Gharib	1 Kelompok	Ustadz Adi
8.	Pasca Munaqosyah	1 Kelompok	Ustadzah Muna

Tabel 4.3

Daftar Kelompok Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa pada kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Pengampu : Ustadzah Aeni			Pengampu : Ustadzah Ilmi		
Tempat : 3 Papua A			Tempat : 3 Maluku A		
No	Nama	Level	No	Nama	Level
1.	Hide	3	1.	Alvaro	3
2.	Khanza	3	2.	Ataris	3
3.	Shanum	3	3.	Lubna	3
4.	Syibilla	3	4.	Razak	3
5.	Manha	3	5.	Alif	3
6.	Fahri	3	6.	Farel	3
7.	Sarah	3	7.	Kumaira	3
8.	Nasyita	3	8.	Faqih	3

Pengampu : Ustadzah Matin			Pengampu : Ustadzah Afnan		
Tempat : 3 Papua Maluku			Tempat : Perpustakaan		
No	Nama	Level	No	Nama	Level
1.	Ahza	3	1.	Hanan	3
2.	Haikal	3	2.	Adit	3
3.	Hafizah	3	3.	Syifa	3
4.	Hilfan	3	4.	Hafiz	3
5.	Karima	3	5.	Dhriya	3
6.	Bima	3	6.	Fahri	3
7.	Fattih	3	7.	Ilona	3
8.	Nudiya	3	8.	Rayya	3

e. Keunggulan Metode Wafa Sebagai Metode membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Adnan selaku kepala bidang wafa menjelaskan keunggulan metode wafa.

“Metode *wafa* itu tidak monoton, sesuai dengan perkembangan anak. Jadi metode menggunakan otak kanan yang menyenangkan. Jadi belajarnya tidak hanya pada aspek kognitif anak tetapi dengan diawali avazon, permainan dan scancheating untuk mencapai materi yang diajarkan.”⁵⁵

Ustadzah Matin menjelaskan keunggulan metode wafa, ia mengatakan:

“Metode otak kanan yang lebih mudah, lebih asik dan lebih menyenangkan, lebih interaktif tidak monoton.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz M.Adnan, M.Pd.I selaku Kepala Bidang Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 28 Agustus 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Matin SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 30 Agustus 2023

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa metode ini memang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswa yang suka dengan cara mengajar guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode wafa pembelajarannya sangat menyenangkan bagi siswa. Dimana siswa bisa belajar sambil bernyanyi, sambil bercerita kemudian langsung menerapkan lagu hijaz ketika membaca Al-Qur'an serta penekanan makhraj dan sifat-sifat hurufnya sangat terasa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari adanya pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* dilakukan dengan menggunakan tahap 5P yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilaksanakan oleh penulis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tahap Pembuka

Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* dilaksanakan di ruang kelas dan ada beberapa di serambi kelas dan halaman sekolah. Hal ini sebagai bentuk kecondusifan selama pembelajaran. Pembelajaran dimulai pukul 11.20-12.00.⁵⁷ Untuk pembelajaran ditandai dengan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz M.Adnan, M.Pd.I selaku Kepala Bidang Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 28 Agustus 2023

berbunyinya bel sekolah. Kemudian siswa-siswi berkumpul mengelompok berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Selanjutnya, Ustadz dan Ustadzah membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan siswa-siswi menjawabnya. Berikutnya, siswa dan siswi berdoa dengan khusyuk secara Bersama-sama dipandu oleh ustadz dan ustadzah.

Setelah berdoa selesai, kemudian Ustadz dan Ustadzah bertanya kepada siswa-siswi mengenai materi yang sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ingatan mengenai materi yang telah diajarkan. Untuk salam pembuka dan doa beserta review pelajaran sebelumnya berlangsung selama 5 menit. Selanjutnya *ice breaking* selama 5 menit. *Ice breaking* biasanya diisi dengan yel-yel atau dengan asmaul husna. Salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* mengatakan:

“Pada saat pertama kali belajar Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*. Saya tertarik karena menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan terdapat lagu yang asik. Memakai media flip card juga membantu untuk paham dengan materi.”⁵⁸

b. Tahapan kegiatan inti

Tahapan kegiatan ini adalah pengenalan dan pemahaman konsep pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* yang terdiri dari dua langkah:

1) Baca Tiru

Setelah siswa melewati tahap pembuka, selanjutnya proses pembelajaran yaitu dengan pengenalan dan

⁵⁸ Wawancara dengan siswi kelas 3 SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 28 Agustus 2023.

pemahaman konsep materi yang akan diajarkan. Tahap ini dilakukan dengan memulai dari baca secara klasikal yang dipandu oleh masing-masing penanggung jawab pada setiap levelnya mengenai pemahaman materi baru. Dalam kegiatan baca tiru, yang pertama ustadz dan ustadzah menyiapkan media pembelajaran yang akan dipakai. Untuk kelas 1 menggunakan media *flash card* yaitu kartu berukuran buku tulis yang terdiri dari Kumpulan huruf hijaiyah. Untuk kelas 2-6 menggunakan media *flip card* yaitu papan bagan yang berisi materi atau ringkasan yang terbuat dari bahan kertas yang dijepit dalam satu ukuran. Kemudian Ustadz dan Ustadzah mengajarkan menggunakan metode *wafa* dengan khas nada hijaznya. Tujuan dari pembelajaran menggunakan hijaz ini supaya dapat lebih mudah dipahami yang dibacakan ustadz atau ustadzahnya dengan cara satu baris atau satu kata, lalu siswa menirukan.

2) Baca Simak Privat dan Baca Simak Klasikal

Setelah kegiatan baca tiru, kemudian dilanjutkan dengan penilaian siswa yang terdiri dari baca Simak privat dan baca Simak klasikal. Cara ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sudah sejauh mana menguasai materi pembelajaran. Untuk Langkah-langkah baca Simak privat, salah satu siswa maju ke depan menghadap kepada Ustadz dan Ustadzah untuk menyetorkan halafan mereka sesuai dengan level kelompok mereka secara bergantian.

Setelah baca Simak privat dilakukan, siswa-siswi melanjutkan ke model baca Simak klasikal yang dilakukan dengan cara ustadz dan ustadzah mengajak siswa untuk membuka halaman yang sama. Kemudian Ustadz dan

Ustadzah meminta salah satu siswa untuk membaca kemudian siswa yang lain menyimak.

3. Tahapan Penutup

Tahapan Penutup ini dilakukan dengan cara Ustadz dan Ustadzah menyimpulkan pembelajaran dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran. Setelah selesai, pembelajaran ditutup dengan dengan pembacaan doa penutup. Sebelum diperbolehkan kembali ke kelas masing-masing, terkadang diselingi dengan memberikan pertanyaan singkat. Bagi siswa yang bisa menjawab maka diperbolehkan meninggalkan tempat belajar.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto juga menerapkan tahap pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan). Seperti halnya yang sudah dipaparkan di atas bahwa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sudah menerapkan tahap ini, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Pada bagian P1 (Pembukaan) pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu yang mengandung unsur Islami atau Al-qur'an yang sangat menyenangkan, seperti sholawat nariyah, sholawat thibbil qulub maupun jenis sholawat yang sudah beralih bentuk menjadi materi pembelajaran. Selain menyanyikan lagu, dalam tahap pembukaan juga membaca Asmaul Husna.⁵⁹ Hal ini bertujuan untuk melatih siswa menghafal 99 nama Allah yang suci. Selain sholawat dan asmaul husna juga terdapat yel-yel dan ice breaking yang

⁵⁹ Hasil observasi Kelas III Maluku di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 10.30

membangkitkan semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Pada bagian P2 (Pengalaman), guru melakukan interaksi dengan siswa yang berwujud *muroja'ah* terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk maju ke depan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada siswa bahwa mereka juga diharuskan memiliki kepercayaan diri dan keberanian. Dengan siswa yang maju ke depan, baik melafalkan bacaan, menghafal bacaan maupun menulis di papan tulis, hal itu mampu mengasah kemampuan percaya dirinya serta siswa mendapat pengalaman menuangkan kemampuannya di depan kelas. Selain itu juga siswa memiliki pengalaman berkontribusi dalam pembelajaran.

Pada P3 (Pengajaran), guru terlebih dahulu memberikan materi dan contoh membaca yang benar kepada siswa yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara klasikal atau bersama-sama dan diulangi sebanyak 3 kali. Adapun dalam pembelajaran klasikal, guru akan berpacuan dengan media *flash card* dan *flip card*. Guru akan menunjuk materi di papan *flip card* lalu siswa menirukan. Dengan menggunakan media *flip card* ini akan mempermudah siswa karena materi yang disajikan lebih terfokus.⁶⁰ Setelah semua siswa menirukan, maka dilanjutkan dengan membaca secara individu. Pada bagian ini guru akan menerapkan pembelajaran secara klasikal lalu individu. Akan tetapi, guru bisa saja merubah urutan pembelajaran seperti setoran hafalan dilakukan pertama kali dan dilanjutkan dengan pembelajaran secara klasikal.

⁶⁰ Hasil observasi Kelas III Maluku di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 11.30

Pada bagian P4 (Penilaian) masing-masing siswa memiliki buku penilaian harian yang berisikan materi yang disetorkan pada dari yang sama dan guru memberikan paraf. Dalam melakukan setoran, apabila siswa sudah lancar bacaannya maka guru memberi nilai L (Lulus) dan berhak melanjutkan materi berikutnya. Sedangkan untuk siswa yang belum hafal atau belum lancar bacaannya maka guru memberi nilai U (Ulangi), yang berarti siswa itu harus mengulangi bacaan tersebut pada pertemuan selanjutnya. Untuk kriteria diluluskannya siswa dilihat dari pelafalan makhraj dan tajwidnya.

Pada bagian P5 (Penutupan) sebelum pembelajaran diakhiri, guru akan mengajak siswa untuk mengulang bacaan yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru menuliskan sebuah ayat dan bertanya kepada siswa bahwa di ayat tersebut terdapat bacaan apa saja di dalamnya. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar maka diperbolehkan kembali ke kelasnya. Sebelum siswa pulang, guru meminta untuk membaca doa penutup bersama-sama.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa*

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi, mengolah dan membuat keputusan final terhadap siswa-siswi. Ada dua cara yang digunakan dalam tahap penilaian yaitu dengan menggunakan tes dan observasi. Evaluasi *wafa* meliputi: evaluasi harian, tes kenaikan jilid dan selesai melewati proses acak, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir (munaqosyah).⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Tahsin Qur'an dan PPI, Ustadz M.Adnan, M.Pd.I pada tanggal 28 Agustus 2023

Evaluasi harian merupakan bentuk evaluasi siswa yang telah menyelesaikan satu halaman atau satu pokok bahasan yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah pada masing-masing kelompok. Hasil evaluasi harian di tulis di buku prestasi. Seperti yang di ungkapkan Ustadz Adnan selaku kepala bidang Qur'an dan PPI, bahwa:

“Setiap akhir semester itu ada laporan nilai *wafa*. Jadi setiap bulan atau beberapa pekan sekali siswa itu dinilai kemampuan membacanya. Ada tiga aspek yang dinilai ada tajwid, makhraj dan kelancaran. Masing-masing ada keriterianya. Setiap selesai 1 jilid juga nanti akan diteskan dengan guru bidang Qur'an. Jika dinyatakan sudah mampu penguasaan materi maka boleh lanjut berikutnya. Jika belum layak maka siswa kembali ke kelompoknya.”⁶²

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dalam sistem penilaian yaitu menggunakan tes dan observasi. Ketika guru melakukan penilaian yaitu dengan proses pembelajaran sedang berlangsung. Setiap siswa diberi satu buku catatan yang berisi mengenai kriteria-kriteria dari penilaian, seperti penguasaan tajwid, makhraj dan kelancaran setiap halaman yang dibaca. Penilaian ini ditulis dalam sebuah buku yang dinamakan buku prestasi.⁶³

Setelah siswa tuntas melaksanakan proses pembelajaran, ustadz dan ustadzah memberikan nilai dengan huruf L yaitu berarti kelancaran. L* yang berarti lancar tetapi diulang di halaman terakhir. Sedangkan L- berarti bacaan yang harus diulang. Untuk kenaikan jilid juga akan dites oleh penanggung jawab bidang Qur'an. Siswa yang sudah belajar beberapa bab pada jilid, tidak serta merta langsung melanjutkan bab berikutnya. Akan tetapi,

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadz M.Adnan, M.Pd.I selaku Kepala Bidang Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 28 Agustus 2023

⁶³ Hasil Dokumentasi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 28 Agustus 2023

mereka melewati tes terlebih dahulu. Jika sudah layak, maka mereka akan mendapatkan rekomendasi untuk melanjutkan bab dan naik jilid berikutnya.

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto telah menerapkan sistem penilaian tes dan observasi tersebut yang menurut penulis, penilaian kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an menggunakan metode *Wafa* telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam suatu proses pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala, begitupun dalam penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Hal ini disesuaikan dengan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami oleh ustadz atau ustadzah pengampu *Wafa*.

Yang pertama pendapat dari Ustadz Adnan selaku kepala bidang Qur'an dan PPI sebagai berikut:

“Karena guru yang masuk itu biasanya tidak semuanya mahir menggunakan metode *wafa* jadi tidak semua guru itu mempunyai kemampuan yang sama dalam metode *wafa*. Untuk muridnya terkadang ada anak yang memang kesulitan belajar dan tidak sesuai dengan kemampuan anak yang lain, jadi mereka harus tertinggal dengan kelompok yang lain.”⁶⁴

Ustadzah Matin mengatakan bahwasannya:

“Kendalanya lebih ke guru baru yang masuk, mereka belum mengerti proses pembelajarannya akan seperti apa sehingga perlu adanya adaptasi. Kadua kendala siswa sendiri, karena setiap kemampuan siswa juga berbeda-beda untuk menangkap materi, terkadang apa yang kami sampaikan belum bisa dipahami. Dari mereka juga memerlukan waktu untuk berlatih.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara Dengan Ustadz M.Adnan Pada 28 Agustus 2023 Di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

⁶⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Matin Pada 30 Agustus 2023 Di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* dilihat dari beberapa guru yang belum menguasai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* sehingga guru diperlukan untuk beradaptasi dengan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. Sedangkan kendala yang dialami siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena kemampuan yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan pelatihan ustadz dan ustadzah oleh *wafa* pusat . Sedangkan untuk siswanya cara mengatasi kendala dengan cara membaca bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai benar bacaannya dengan begitu akan terbiasa. Selain itu juga siswa-siswi dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Hal ini akan memudahkan untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* secara perlahan-lahan.

B. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah Menggunakan Metode *Wafa*

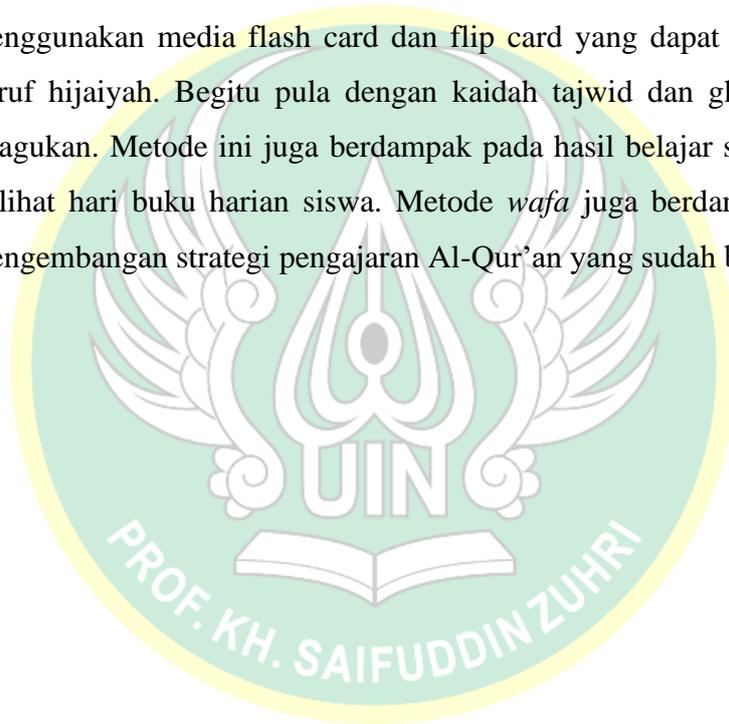
Tim pengembang *Wafa* dalam buku *wafa* menjelaskan bahwa metode *wafa* berusaha menghadirkan system pendidikan Al-Qur'an "*Wafa*" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sehingga membantu anak agar gemar membaca Al-Qur'an dengan format yang menarik, sekaligus melatih kreativitas guru dalam pelaksanaannya sehingga materi saja yang baku diberikan dengan cara belajar mengajar yang menyenangkan.

Dalam evaluasi baca Al-Qur'an, aspek yang dinilai meliputi kelancaran, kefasihan yakni ketepatan pengucapan makhraj huruf dan

tajwid. Bacaan Al-Qur'an siswa-siswi kelas III keseluruhan sudah baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Adnan bahwa:

“Mereka bisa membaca dengan nada *wafa* yang bagus dengan tiga nada (datar naik turun). Untuk kelas tinggi juga sudah ada yang mengikuti munaqosyah. Munaqosyah adalah tes yang diberikan oleh tim *wafa* kepada semua orang yang belajar Al-Qur'an baik guru atau siswa. Kemudian jika lulus maka akan mendapatkan syahadah.”⁶⁶

Metode *wafa* memudahkan siswa untuk mengenal huruf dengan menggunakan media flash card dan flip card yang dapat mengingat huruf hijaiyah. Begitu pula dengan kaidah tajwid dan gharib yang dilagukan. Metode ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang terlihat dari buku harian siswa. Metode *wafa* juga berdampak pada mengembangkan strategi pengajaran Al-Qur'an yang sudah baik.



⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz M.Adnan, M.Pd.I selaku Kepala Bidang Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada 28 Agustus 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang penulis uraikan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dapat dilihat dari 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*, yang meliputi menetapkan model-model pembelajaran, menetapkan media pembelajaran, menetapkan tujuan dan target pembelajaran, menetapkan kelompok pembelajaran sesuai dengan kemampuan, dan melakukan penetapan rasionalisasi jumlah guru dan siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*, yang terdiri dari pembuka, kegiatan inti, dan penutup. 3) Evaluasi atau penilaian metode *wafa*. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto selalu memanfaatkan buku panduan, buku menulis hijaiyah, buku tilawah dan buku prestasi siswa. Selain itu juga terdapat media pembelajaran yaitu *flash card* dan *flip card*.

Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* terlihat pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an siswa-siswi secara keseluruhan sudah baik sesuai dengan tajwid, makhraj dan kelancaran bacaan. Siswa juga mudah mengenal huruf dan mampu melagukan bacaan. Strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sudah berjalan dengan baik terlihat adanya perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* pada kelas III di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, maka penulis akan memberikan saran-saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dalam membaca dan mendalami Al-Qur'an sehingga nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Adapun saran dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Salah satu peran kepala sekolah ialah sebagai pemegang kebijakan yang dapat menentukan dalam proses penerapan materi *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sebagai manajemen yang perlu diberikan secara pasti tanpa adanya keraguan. Sebab, jika suatu metode telah dipilih oleh sebuah instansi maka segala konsekuensi manajemennya haruslah diambil agar suatu hal tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Jadi, seorang kepala sekolah perlu harus mengontrol dan memberi motivasi kepada guru khususnya guru pengajar Al-Qur'an supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menerapkan media *flash card* dan *flip card* dalam materi *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*.

2. Kepala Bidang Al-Qur'an dan PPI

Hendaknya penanggung jawab Kepala Bidang Qur'an dan PPI di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto berperan sebagai kepala bidang sekaligus penggerak. Karena kualitas kegiatan pembelajaran Al-Qur'an akan ditentukan apabila ada Ustadz dan Ustadzah yang kurang disiplin, baik dalam mengajar maupun di

luar pembelajaran maka harus diberikan kritikan dan arahan serta motivasi supaya dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Dalam hal ini, penanggung jawab harus mampu rutin untuk mengontrol sejauh mana perkembangan aktivitas pembelajaran sehingga dapat dilihat kualitas bacaan siswa. Dalam hal ini, naik atau tidaknya seorang siswa dari bab ke bab, jilid ke jilid haruslah mendahului rekomendasi dari penanggung jawab guru Al-Qur'an.

3. Guru Pengajar Al-Qur'an

Menjadi seorang guru Al-Qur'an atau pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan yang profesional secara totalitas. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang menjadi keunikan dari materi *wafa* tersebut yaitu nada *hijaz* dan juga harus konsisten dan disiplin yang tinggi. Apabila sebagai guru yang tidak memiliki kompetensi, maka menurut penulis itu akan menjadi suatu kendala dalam pembelajaran. Pihak *Wafa* pusat juga telah menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengajar baik dari profesionalitas maupun kompetensi individualnya. Jadi totalitas guru dalam menjalankan proses tersebut yang akan menentukan hasil akhirnya.

4. Siswa dan Siswi

Siswa dan siswi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto hendaklah mampu menjaga dan meningkatkan antusias belajarnya. Diharapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* ini akan membawa prestasi yang tinggi karena dalam realitanya pada pembelajaran ini sudah didukung dengan sarana prasarana yang memadai serta menggunakan media pembelajaran yang sudah terbukti keefektifannya di sekolah tersebut. Jadi untuk siswa dan siswi menurut penulis harus meningkatkan semangat belajar dan motivasi supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam, *Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Penerjemah Izzudin Karim, 2015)
- B.Uno dkk, Hamzah, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Dkk, Fuad., *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Dwiyanti dkk, Devi, 'Penerapan Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak', *Journal Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, 2016, 1–8
- Hamid, Abdul, *Pengantar Studi Al-Quran* (Jakarta: kencana, 2016)
- Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21
- Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: aksara, 2004)
- Idris, Marno Dan, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Karimah, Umi, *Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfiz Al-Quran Di SDIT Mulia Ajibarang*, 2020
- Kementerian Agama Islam RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*
- Kurnaedi, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018)
- Maqsuri, Ainil, 'Urgensi Metode *Wafa* Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2018
- , 'Urgensi Metode *Wafa* Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran', *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, hlm. 149
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitaatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Nurhadi, *Teknik Membaca* (jakarta: Bumi Aksara, 2016)

- Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Raco, Jozef, 'Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', 2018
- Rahayu, Santi, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TPA Nurul Iman Lampung Barat*, 2021
- Rohmaturosyidah, 'Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan', 2017
- Saebani, Afifuddin Dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Singarani dkk, Winda Arum, 'Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an Di SMAIT Harapan Umat Karawang', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 46
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008)
- Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)
- Sulistya, Meda, 'Metode Iqro Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis', *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016
- Suparyanto dan Rosad, 'Metode Wafa', 2020
- Suryadilaga, Alfatih, *Pengantar Studi Al-Quran Dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018)
- Tanzen, Ahmad, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013)
- Tolchah, Moch., *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016)
- Tussadia, ST.Rubayyi, *Efektivitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Al-Fityan School Kabupaten Gowa*, 2021
- Ujio, 'Man Jadda Wajadda' (Imuji, 2022)

Wafa, Tim, Buku Tilawah, Tajwid, Dan Ghorib (surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melaksanakan penelitian. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Letak geografis SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
2. Sarana dan prasarana pembelajaran SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa* di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

menggali data secara rinci kepada narasumber, maka perlu dibuat pedoman wawancara sebelum melaksanakan penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Kepala sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto?
2. Bagaimana awal mula perencanaan sekolah menggunakan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Mengapa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menggunakan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an?
4. Sudah berapa lama sekolah menjaalakan pembelajaran Al-Qur'an?
5. Adakah sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an ini?
6. Kurikulum apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
7. Adakah kurikulum khusus yang dibentuk dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an ini?
8. Apa harapan kedepannya dari adanya pembelajaran Al-Qur'an?

B. Guru Kepala Bidang Qur'an dan PPI SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Aspek : Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa*

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa*?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesudah dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa*?
3. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *wafa*?
4. Indikator apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran ini?
5. Apakah ada program khusus pelatihan ustadz dan ustadzah?

6. Berapa kali program kegiatan ini dilaksanakan dalam sepekan?
7. Bagaimana proses pengelompokan pembelajaran Al-Qur'an?
8. Apakah terdapat pedoman atau modul yang dijadikan acuan dalam Al-Qur'an?
9. Apakah terdapat penanggung jawab pada setiap masing-masing kelompok/kelas?
10. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an?
11. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
12. Kapan dan bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa?

Aspek : berbasis *wafa*

1. Mengapa memilih metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan bacaan siswa setelah menggunakan metode *wafa*?
3. Apa saja kelebihan menggunakan metode *wafa*?

C. Siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program ini?
2. Apakah anda mudah memahami bacaan Qur'an dengan adanya program ini?
3. Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur'an?
4. Bagaimana pemahaman anda mengenai penggunaan media flash card dan flip card yang diterapkan pada proses pembelajaran?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Buku panduan pembelajaran Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
2. Pembagian kelompok pelaksanaan Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
3. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto



LAMPIRAN 4

DATA HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Nama Informan : Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd.

Tanggal Wawancara : 6 September 2023

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Gambaran Umum SD IT Harapan Bunda 2
Purwokerto

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto?	Harapan Bunda 2 berdiri pada tahun ajaran 2018/2019, itu karena ada respon yang sangat besar dari Masyarakat. Sehingga kami membuka cabang yang tadinya harapan bunda di Karangklesem kemudian membuka satu lagi disini yaitu harapan bunda 2 untuk mengakomodir minat Masyarakat terhadap layanan Pendidikan yang ditawarkan oleh Yayasan kami.
2.	Bagaimana awal mula perencanaan sekolah menggunakan metode <i>wafa</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Sebenarnya untuk pembelajaran Qur'an di harapan bunda yaitu awalnya tidak menggunakan metode <i>wafa</i> , kami tetap cari beberapa metode dari awal pendirian itu dulu kita belum menggunakan metode <i>wafa</i> atau lainnya. Kita masih pakai ikro waktu itu. Kemudian semakin berkembangnya waktu kemudian menjadi evaluasi sampai kita menemukan metode yang paling pas

		untuk anak-anak dan guru, akhirnya ketemulah metode <i>wafa</i> .
3.	Mengapa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menggunakan metode <i>wafa</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Karena metode <i>wafa</i> yang paling pas untuk anak-anak yang dirasa paling cocok itu sesuai dan mudah untuk dipelajari oleh guru-guru.
4.	Sudah berapa lama sekolah menjaalakan pembelajaran Al-Qur'an ini?	Sejak berdiri pada tahun 2018.
5.	Adakah sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an ini?	Ada pasti. Kita ada papan peraga, kemudian speaker Qur'an yang disediakan oleh kami, kemudian speaker Qur'an yang didapatkan dari <i>wafa</i> pusat, buku pegangan guru maupun siswa.
6.	Kurikulum apa sajakah yang digunakan pada sekolah ini?	Kita menggunakan kurikulum Merdeka sama masih ada kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan kelas 6.
7.	Adakah kurikulum khusus yang dibentuk dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an?	Metode <i>wafa</i> itu masuk ke dalam Kurikulum Qur'an. Kurikulum Qur'an itu kita selain kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 juga ada kurikulum terpadu, yaitu kurikulum yang kekhasan IT kita salah satunya termasuk Kurikulum Qur'an.
8.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Wafa</i> ?	Bawaan dari semua siswa yang latar belakangnya berbeda-beda. Untuk <i>wafa</i> memang di Masyarakat belum terlalu banyak yang menggunakan jadi anak-anak biasanya. Untuk kelas 1 baru

		mengenal huruf dengan menggunakan metode iqro. Setelah masuk ke Harapan Bunda kita kenalkan metode <i>wafa</i> , belajar Al-Qur'an menggunakan nada.
9.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesudah dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Wafa</i> ?	Anak-anak semakin bagus baca Al-Qur'annya karena sesuai dengan kaidah. Harapannya seperti itu walaupun masih ada beberapa anak yang penguasaan metode membaca Al-Qur'annya belum sesuai dengan target, tapi secara keseluruhan sudah bagus.

2. Guru Kepala Bidang SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Nama Informan : M.Adnan, M.Pd.I

Tanggal Wawancara : 28 Agustus 2023

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Topik Wawancara : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa*

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembelajaran Al-Qur'an	1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Wafa</i> ?	Awalnya baru mengenal huruf hijaiyah karena latar belakang anak berbeda-beda dan mereka biasanya mengaji di TPA. Metode <i>wafa</i> juga belum banyak di kenal di Masyarakat.

		<p>2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesudah dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Wafa</i>?</p>	<p>Mereka bisa membaca dengan nada <i>wafa</i> yang bagus dengan tiga nada (datar naik turun). Untuk kelas tinggi juga sudah ada yang mengikuti munaqosyah. Munaqosyah adalah tes yang diberikan oleh tim <i>wafa</i> kepada semua orang yang belajar Al-Qur'an baik guru atau siswa. Kemudian jika lulus maka akan mendapatkan syahadah.</p>
		<p>3. Bagaimana pemahaman metode <i>wafa</i> pada guru SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto?</p>	<p>Metode <i>wafa</i> adalah pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan metode otak kanan yang menyenangkan, mudah dipahami anak-anak dan semua kalangan, oleh sebab itu metode <i>wafa</i> sangat cocok dan dipilih oleh sekolah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di sekolah. Untuk semua guru baru itu sebelum masuk kita berikan pelatihan. Baik guru lama maupun guru baru tetap melakukan belajar Bersama lagi dengan istilah upgrading Tahsin <i>wafa</i>.</p>

		<p>4. Apakah kelebihan dari metode <i>wafa</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>Metode <i>wafa</i> itu tidak monoton, sesuai dengan perkembangan anak. Jadi metode menggunakan otak kanan yang menyenangkan. Jadi belajarnya tidak hanya pada aspek kognitif anak tetapi dengan diawali avazon, permainan dan scancheating untuk mencapai materi yang diajarkan.</p>
		<p>5. Apakah kelemahan dari metode <i>wafa</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>Karena guru yang masuk itu biasanya tidak semuanya mahir menggunakan metode <i>wafa</i> jadi tidak semua guru itu mempunyai kemampuan yang sama dalam metode <i>wafa</i>. Untuk muridnya terkadang ada anak yang memang kesulitan belajar dan tidak sesuai dengan kemampuan anak yang lain, jadi mereka harus tertinggal dengan kelompok yang lain.</p>
		<p>6. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode <i>wafa</i> di SD IT</p>	<p>Belajar melalui upgrading dan membuat RPP persiapan untuk mengajar. Karena harus membuat RPP pelajaran yang lain, jadi guru dibuatkkan RPP oleh tim</p>

		<p>Harapan Bunda 2 Purwokerto?</p>	<p>Qur'an. Satu RPP untuk semua guru. Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan. Misalnya jilid 1 avazonnya apa. Setelah itu nanti di evaluasi, jika sudah anak-anak itu mampu kemudian nanti akan di ujikan untuk mengikuti kenaikan jilid.</p>
		<p>7. Apa saja perangkat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode <i>Wafa</i>?</p>	<p>Untuk perangkat pembelajaran yang pertama buku <i>wafa</i> untuk Latihan, buku tilawah, buku menulis, mushafal Qur'an, dan alat peraga. Ada dua macam, yang pertama yaitu <i>flash card</i> untuk kartu huruf hijaiyah kelas 1, dan yang kedua yaitu <i>flip card</i> dari jilid 1 – jilid 5.</p>
		<p>8. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>wafa</i>?</p>	<p>Yang pertama pembukaan dengan diawali berdoa. Setelah itu ada scancheating, biasanya motivasi atau permainan. Setelah itu ada kegiatan klasikal atau belajar bersama dan diberikan materi khusus apa yang diajarkan. Klasikal itu nanti guru menjelaskan pokok bahasan.</p>

			Kemudian maju satu-satu, jika dinyatakan lancar nanti dikasih L dan jika belum lancar nanti diulang. Setelah selesai nanti ditutup dengan doa Bersama.
		9. Indikator apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran ini?	Terdapat tajwid, makhraj, dan kelancaran.
		10. Apakah ada program khusus pelatihan ustadz dan ustadzah?	Ya, ada. Kami setiap sepekan sekali ada upgrade untuk guru. Disana akan diajari sesuai jilid. Karena jika guru baru itu ditunjuk menjadi guru disini, nanti akan dikelompokkan menjadi jilid berapa yang harus dipelajari.
		11. Berapa kali pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>wafa</i> ini dilaksanakan dalam sepekan?	Dalam sepekan 4 kali. Untuk alokasinya 40 menit. Tahfidz itu dari pagi pukul 07.45-08.45. untuk Tahsin <i>wafa</i> pukul 11.20-12.00.
		12. Bagaimana proses pengelompokan pembelajaran Al-Qur'an?	Untuk kelas 1 disamakan semua karena mereka berawal dari jilid 1. Kemudian ketika naik jilid 2 itu berdasarkan dengan kemampuan. Jadi ada anak

			sehari ada yang bisa selesai satu halaman dua halaman, dan ada anak yang satu halaman tidak mampu harus dibagi jadi dua. Akhirnya nanti disesuaikan dengan kemampuan anaknya. Satu kelompok maksimal 12 anak.
		13. Apakah terdapat pedoman atau modul yang dijadikan acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Ya, ada. Pada setiap jilidnya kami menggunakan pedoman yaitu berupa modul
		14. Apakah terdapat penanggung jawab pada setiap masing-masing kelompok/kelas?	Ya, ada. Di masing-masing level terdapat PJ levelnya. Untuk kelompok terdapat pengampunya sendiri, untuk evaluasi itu akan dilakukan oleh PJ level.
		15. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Kendalanya lebih ke guru baru yang masuk, mereka belum mengerti proses pembelajarannya akan seperti apa sehingga perlu adanya adaptasi. Kalau kendala siswa sendiri, karena setiap kemampuan siswa juga berbeda-beda untuk menangkap materi, terkadang apa yang kami

			sampaikan belum bisa dipahami. Dari mereka juga memerlukan waktu untuk berlatih.
		16. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk Upaya yang kami lakukan pada kendala guru yaitu dengan mengadakan pelatihan khusus untuk pengajar setiap sepekan sekali.
		17. Kapan dan bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa?	Setiap akhir semester itu ada laporan nilai <i>wafa</i> . Jadi setiap bulan atau beberapa pekan sekali siswa itu dinilai kemampuan membacanya. Ada tiga aspek yang dinilai ada tajwid, makhraj dan kelancaran. Masing-masing ada keriterianya. Setiap selesai 1 jilid juga nanti akan diteskan dengan guru bidang Qur'an. Jika dinyatakan sudah mampu penguasaan materi maka boleh lanjut berikutnya. Jika belum layak maka siswa kembali ke kelompoknya.

3. Guru *Wafa* Kelas III SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Nama Informan : Ustadzah Matin
Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2023
Tempat Wawancara : Ruang Kelas 3
Topik Wawancara : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa*

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembelajaran Al-Qur'an	1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Wafa</i> ?	Anak-anak waktu baru masuk kelas 1 baru mengenal huruf hijaiyah karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.
		2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesudah dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Wafa</i> ?	Anak-anak sudah bisa membaca dengan nada <i>wafa</i> yang bagus sesuai dengan makhrajnya.
		3. Bagaimana pemahaman metode <i>wafa</i> pada guru SD	Metode <i>wafa</i> adalah pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan otak kanan,

		IT Harapan Bunda 2 Purwokerto?	lebih asik dan lebih menyenangkan, lebih interaktif tidak monoton.
		4. Apakah kelebihan dari metode <i>wafa</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Metode otak kanan yang lebih mudah, lebih asik dan lebih menyenangkan, lebih interaktif tidak monoton.
		5. Apakah kelemahan dari metode <i>wafa</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Dari gurunya pada saat masuk menjadi guru baru, mereka belum paham terkait metode <i>wafa</i> jadinya kurang maksimal. Untuk siswanya kemampuan yang berbeda-beda jadinya ada beberapa anak yang tertinggal dengan siswa lainnya.
		6. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode <i>wafa</i> di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto?	Dengan belajar melalui upgrading yang dilakukan sepekan sekali. Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan.
		7. Apa saja perangkat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode <i>Wafa</i> ?	Buku pegangan siswa untuk Latihan, buku tilawah, buku menulis, mushafal Qur'an, dan alat peraga. Ada dua macam, yang pertama yaitu <i>flash card</i> untuk kartu huruf hijaiyah kelas 1 , dan yang

			kedua yaitu <i>flip card</i> dari jilid 1 – jilid 5.
		8. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>wafa</i> ?	Yang pertama pembukaan diawali dengan berdoa. Setelah biasanya motivasi atau permainan. kemudian ada kegiatan klasikal atau belajar bersama dan diberikan materi khusus apa yang diajarkan. Klasikal itu nanti guru menjelaskan pokok bahasan. Kemudian maju satu-satu, jika dinyatakan lancar nanti dikasih L dan jika belum lancar nanti diulang. Setelah selesai nanti ditutup dengan doa Bersama.
		9. Indikator apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran ini?	Terdapat tajwid, makhraj, dan kelancaran.
		10. Apakah ada program khusus pelatihan ustadz dan ustadzah?	Ada, uprading dilakukan setiap sepekan sekali.
		11. Berapa kali pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>wafa</i> ini	Senin-kamis. Pada pukul 11.20-11-55.

		dilaksanakan dalam sepekan?	
		12. Bagaimana proses pengelompokan pembelajaran Al-Qur'an?	Setiap kelas ada 2 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 12 anak.
		13. Apakah terdapat pedoman atau modul yang dijadikan acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Ya, ada. Pada setiap jilidnya menggunakan beberapa modul untuk sebagai pedoman.
		14. Apakah terdapat penanggung jawab pada setiap masing-masing kelompok/kelas?	Ya, ada. Untuk masing-masing level terdapat penanggungjawab levelnya. Untuk kelompok terdapat pengampunya sendiri, untuk evaluasi itu akan dilakukan oleh PJ level.
		15. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Kendalanya lebih ke guru baru yang masuk, mereka belum mengerti proses pembelajarannya akan seperti apa sehingga perlu adanya adaptasi. Kalau kendala siswa sendiri, karena setiap kemampuan siswa juga berbeda-beda untuk menangkap materi, terkadang apa yang kami sampaikan

			belum bisa dipahami. Dari mereka juga memerlukan waktu untuk berlatih.
		16. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk Upaya yang kami lakukan pada kendala guru yaitu dengan mengadakan pelatihan khusus untuk pengajar setiap sepekan sekali.
		17. Kapan dan bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa?	Setiap akhir semester itu ada laporan nilai <i>wafa</i> . Jadi setiap bulan atau beberapa pekan sekali siswa itu dinilai kemampuan membacanya. Ada tiga aspek yang dinilai ada tajwid, makhraj dan kelancaran. Masing-masing ada keriterianya. Setiap selesai 1 jilid juga nanti akan diteskan dengan guru bidang Qur'an. Jika dinyatakan sudah mampu penguasaan materi maka boleh lanjut berikutnya. Jika belum layak maka siswa kembali ke kelompoknya.

4. Siswa Kelas III SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Nama Informan : Shanum
Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2023
Tempat Wawancara : Ruang Kelas 3
Topik Wawancara : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Wafa*

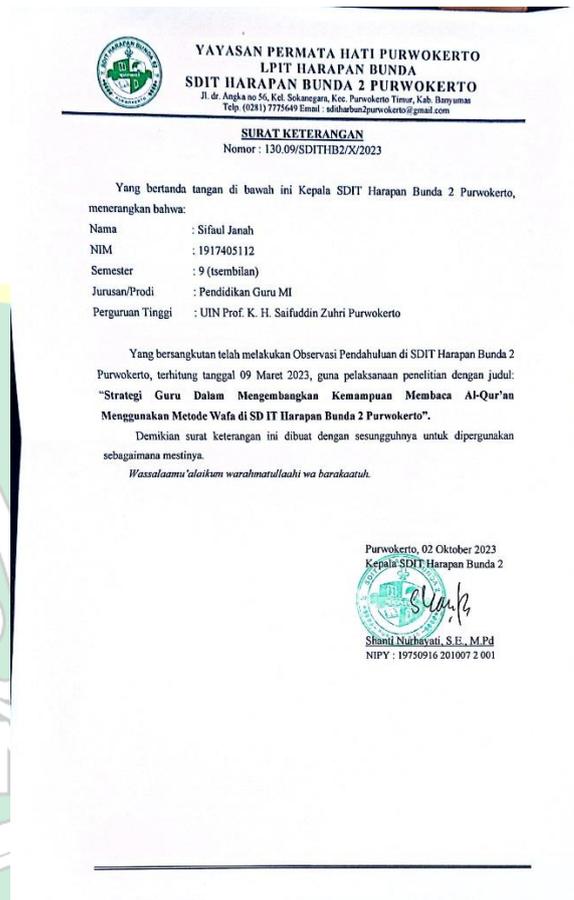
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program ini?	Saya senang dengan adanya pembealajaran ini karena saya menjadi lebih paham dalam belajar Al-Qur'an.
2.	Apakah anda mudah memahami dengan adanya program ini?	Ya, saya paham.
3.	Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur'an?	Tidak ada.
4.	Bagaimana pemahaman anda mengenai penggunaan media flip card dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Saya senang dengan menggunakan media tersebut. Jadi lebih paham dan membantu pembelajaran

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI SURAT



Gambar 1 Surat Izin Observasi Pendahuluan



Gambar 2 Surat Keterangan Balasan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53132
Telp. (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.rik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.3960/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 23 Agustus 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Sifaul Janah |
| 2. NIM | : 1917405119 |
| 3. Semester | : 9 (sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Jl. Pisang RT 004 RW 005 kesugihan, kec. Kesugihan, kab. Cilacap |
| 6. Judul | : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Guru Koordinator Wafa, Guru Wafa, dan siswa kelas 3 |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 24-08-2023 s/d 24-10-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhtal

Tembusan :
1. Yayasan Permata Hati



YAYASAN PERMATA HATI PURWOKERTO
LPIT HARAPAN BUNDA
SDIT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO
Jl. dr. Angka no 36, Kel. Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas
Telp. (0281) 7775649 Email : sditharban2purwokerto@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 131.09/SDITHB2/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto, menerangkan bahwa:

Nama	: Sifaul Janah
NIM	: 1917405112
Semester	: 9 (sembilan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru MI
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto, terhitung tanggal 28 Agustus, guna penulisan skripsi judul: "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh.

Purwokerto, 02 Oktober 2023
Kepala SDIT Harapan Bunda 2

Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd
NIPY : 19750916 201007 2 001

Gambar 3 Surat Ijin riset individu

Gambar 2 Surat Balasan riset individu

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI FOTO-FOTO KEGIATAN



*Gambar 5 gedung SD IT Harapan Bunda 2
Purwokerto*



Gambar 6 kelas 3 maluku



*Gambar 7 Wawancara dengan Ustadzah Shanti
Nurhayati, S.E., selaku Kepala Sekolah SD IT
Harapan Bunda 2 Purwokerto*



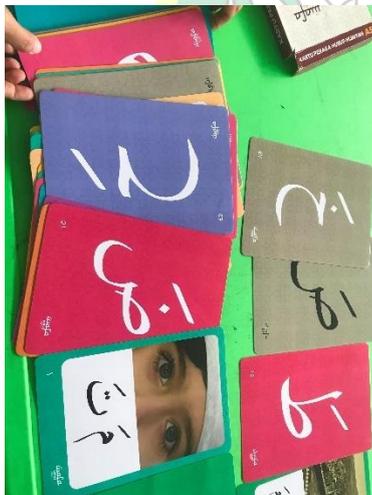
*Gambar 8 Wawancara dengan Ustadz M.Adnan,
M.Pd.I, selaku Kepala Bidang Qur'an SD IT
Harapan Bunda 2 Purwokerto*



Gambar 9 baca Simak privat



Gambar 10 media flip card



Gambar 11 media flash card



Gambar 12 buku pegangan siswa

LAMPIRAN 7

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

A. Sertifikat aplikom

SERTIFIKAT APLIKASIKOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8992/VI/2022

Diberikan Kepada:

SIFAUL JANAH
NIM: 1917405119

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 09 Oktober 2000

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 18 Mei 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



B. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0604/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	SIFAUL JANAH
NIM	: 1917405119
Fakultas	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

C. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14761/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	SIFAUL JANAH
NIM	:	1917405119

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



ValidationCode

D. Sertifikat IQLA'


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان: شارع جندول أحمددياني رقم: ٤٦، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥١٢٤-٦٣٥١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٥٤٤

منحت الى	اسم
المولودة	التي حصل على
٥٤ :	فهم المسموع
٤٥ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٠ :	فهم المقروء
٤٩٤ :	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١٩ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

E. Sertifikat EPTIP


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/15414/2019*

This is to certify that :

Name : **SIFAUJ JANAH**
Date of Birth : **CILACAP, October 9th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : **497**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Purwokerto, December 19th, 2019
Head of Language Development Unit,

ValidationCode

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sifaul Janah
2. NIM : 1917405119
3. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 9 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Pisang RT 04 RW 05, Dusun Sendang Arum, Kesugihan, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Jono
6. Nama Ibu : Kamini

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD/MI, tahun lulus : SD N Kesugihan 04 (2012)
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Kesugihan (2015)
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Cilacap (2018)
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR MAN 1 Cilacap
2. Kepengurusan Karang Taruna Kesugihan
3. PMII Rayon Tarbiyah

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Sifaul Janah